

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Karakteristik Subjek Penelitian

Subjek penelitian diambil dengan cara sampling jenuh. Jumlah mahasiswa angkatan 2018 adalah 150 orang namun sampel yang didapat hanya 97 orang. Sampel telah melalui proses inklusi dan eksklusi sehingga layak dijadikan sampling.

Tabel 4.1 Deskripsi Subjek Penelitian

	N	Minimum	Maksimum	<i>Mean</i> ± <i>Stand. Deviasi</i>
Nilai Verbal	97	13	24	18.73±2.343
Nilai Numerik	97	8	29	19.70±3.626
Nilai Spasial	97	23	36	29.24±3.233
Nilai Minikuis	97	46.25	82.92	67.8312±7.25652

Nilai TPA diuraikan menjadi tiga kategori dengan hasil masing-masing nilai verbal rata-ratanya adalah 18.73 lalu rata-rata nilai numerik adalah 19.70 dan nilai spasial rata-ratanya yaitu 29.24. Sedangkan nilai minikuis berasal dari satu semester dimana terdiri atas empat blok yang telah dirata-rata mendapatkan angka 67.8312.

2. Hasil Analisis

Berdasarkan data yang diperoleh dilakukan pengolahan data awal yaitu uji normalitas menggunakan uji Kolmogorov Smirnov. Uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah persebaran data normal atau tidak. Sehingga apabila didapatkan persebaran data yang normal dapat melanjutkan ke uji korelasi *pearson*.

Tabel 4.2 Hasil Uji Normalitas

	Nilai Verbal	Nilai Numerik	Nilai Spasial	Nilai Minikuis
Jumlah	97	97	97	97
Mean± Std. Deviasi	18.73±2.343	19.70±3.626	29.24±3.233	67.8312±7.25652
Kolmogorov smirnov	1.164	1.124	0.948	0.750
Sig.	0.133	0.160	0.330	0.627

Persebaran data dikatakan normal apabila nilai Sig. (*p-value*) > 0.05. Berdasarkan hasil uji normalitas diatas, menunjukkan bahwa persebaran data keempat variabel normal karena Sig. (*p-value*) > 0.05). Setelah dilakukan uji normalitas dan didapatkan hasil persebaran data yang normal, selanjutnya data akan diuji untuk mengetahui hubungan antar variabel menggunakan uji *pearson*.

Uji hubungan menggunakan *pearson* dikatakan berhubungan jika nilai signifikansi (*p-value*) < 0.05. Nilai signifikansi antara nilai verbal dan nilai minikuis adalah 0.573. Hal itu berarti tidak ada hubungan antara nilai subtes verbal pada TPA dengan nilai minikuis.

Tabel 4.3 Hasil Analisis Nilai TPA dengan Nilai Minikuis

No	Variabel	R	Sig.
1	Nilai Verbal Nilai Minikuis	1	0.573
2	Nilai Numerik Nilai Minikuis	1	0.578
3	Nilai Spasial Nilai Minikuis	1	0.184
4	Nilai Keseluruhan TPA Nilai minikuis	1	0.555

. Nilai signifikansi antara nilai numerik dengan nilai minikuis menunjukkan hasil 0.578 kemudian nilai signifikansi antara nilai spasial dengan nilai minikuis adalah 0.184 dan nilai signifikansi antara nilai keseluruhan TPA dengan nilai minikuis yaitu 0.555. Nilai TPA yang terdiri dari rata-rata ketiga nilai subtes TPA menunjukkan signifikansi ($p \text{ value} > 0.05$). Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara nilai TPA dengan nilai minikuis.

Keempat kelompok uji menunjukkan hasil R yang sama yaitu 1. Hal ini dapat diartikan bahwa nilai TPA mempengaruhi 1% dalam hasil belajar minikuis. Hal ini juga dapat dikatakan bahwa terdapat 99% faktor lain yang mempengaruhi hasil belajar.

B. Pembahasan

Tes Potensi Akademik adalah sebuah tes yang bertujuan untuk mengukur kemampuan seseorang dibidang akademik umum. Tes ini juga sering diidentikkan dengan tes kecerdasan seseorang (Azwar, 2008). TPA adalah sebuah tes yang diadakan untuk mengukur kemungkinan keberhasilan siswa (Ardiawan, 2017). TPA banyak digunakan sebagai ujian seleksi masuk perguruan tinggi dengan harapan semakin tinggi nilai TPA, semakin tinggi pula hasil belajar seorang mahasiswa.

Penelitian ini mencari ada tidaknya hubungan antara nilai TPA sebagai ujian seleksi penerimaan mahasiswa baru dengan nilai minikuis sebagai hasil belajar dalam satu semester. Pengujian juga dilakukan pada masing-masing subtes dimana ada tiga subtes, tes verbal, tes numerik dan tes spasial. Tes verbal terdiri atas tes sinonim, tes antonim, tes padanan hubungan kata, tes pengelompokkan kata dan tes melengkapi kalimat yang hilang. Tes verbal bertujuan untuk mengetahui kemampuan efektifitas berbahasa, memahami, menganalisis dan menginterpretasikan informasi dalam sebuah tulisan. Penelitian yang telah dilakukan penulis menunjukkan, tinggi rendahnya hasil tes verbal tidak berhubungan dengan hasil belajar minikuis selama satu semester. Hal ini tidak sesuai dengan penelitian (Sierra Moore, 2019) yang menyatakan adanya hubungan lemah yang positif pada verbal GRE dengan kesuksesan pada ujian akhir nasional asisten dokter.

Tes numerik berisi permainan angka yang mencerminkan bagaimana seseorang dapat berpikir sistematis dan terstruktur dalam menyelesaikan suatu masalah. Tes numerik terdiri atas tes hitungan, tes seri angka, tes seri huruf, tes logika angka hingga tes angka dalam cerita. Kemampuan numerik dalam TPA yang diperoleh dari hasil penelitian ini tidak berhubungan dengan nilai minikuis sebagai hasil belajar. Hasil ini tidak sesuai dengan (Jay Burmeister et al, 2014) pada penelitiannya tentang korelasi statistik penerimaan mahasiswa dengan kesuksesan mahasiswa yang lulus, didapatkan salah satunya tes verbal dan kuantitatif dari GRE dengan nilai tinggi ujian akhir saling berhubungan.

Tes penalaran atau spasial berisi tes logika umum, tes silogisme, tes logika cerita hingga tes logika diagram. Tes spasial ditujukan untuk mengetahui apakah seseorang dapat menyelesaikan masalah dengan penalaran dan pemecahan yang logis. Berdasarkan hasil penelitian, nilai subtes spasial yang dihubungkan dengan nilai minikuis tidak memiliki hubungan. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan (Muslimin, 2012) yang mendapatkan adanya hubungan positif antara kemampuan verbal, kuantitatif maupun analitik pada TPA dengan prestasi belajar.

Berdasarkan penelitian penulis yang telah dilakukan, tidak ada hubungan antara nilai tes potensi akademik dengan nilai minikuis mahasiswa program studi sarjana kedokteran. Menurut hasil olah data, nilai TPA berkontribusi dalam nilai minikuis dengan korelasi sebesar 1% dimana terdapat 99% faktor lain yang mempengaruhi hasil belajar dalam konteks ini nilai minikuis. (Pradiptia, 2017) dalam penelitiannya mendapatkan hasil yang berbeda yaitu terdapat hubungan

antara nilai tes potensi akademik dengan nilai IPK. Hal ini bisa dikarenakan banyak hal, termasuk faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar itu sendiri.

Meski variabel yang digunakan dan metode yang dilakukan hampir sama, ada banyak yang mempengaruhi hasil belajar seseorang sehingga peneliti mendapatkan hasil yang berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Seperti yang diulas pada bab sebelumnya, adanya variabel perancu yaitu faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar. Menurut penelitian (Utari, 2017) ada dua faktor dasar yang mempengaruhi hasil belajar seseorang yaitu faktor intern (dalam diri) dan faktor ekstern (luar diri). Faktor intern secara garis besar terdiri atas jasmaniyah dan psikologis. Jasmaniyah yang meliputi kesehatan seperti dalam jurnal *literature review* yang dilakukan Charles E Basch pada tahun 2011, ada tujuh kriteria yang berpengaruh terhadap motivasi dan kemampuan belajar diantaranya, penglihatan, asma, kehamilan remaja, penyerangan dan kekerasan, aktivitas fisik, sarapan, dan kurangnya perhatian serta hiperaktivitas.

Sedangkan secara psikologis meliputi intelegensi, perhatian, minat, bakat dan kesiapan selama atau dalam pembelajaran berperan penting dalam mempengaruhi hasil belajar seseorang. 44.75% mahasiswa dengan IPK tinggi dilaporkan menikmati saat belajar dan hal itu meningkatkan motivasi belajar (Lana Al Shawwa et al, 2015). Selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh (Widiastuti, 2010) menyatakan bahwa motivasi belajar dan tingkat intelegensi seseorang berpengaruh secara terpisah atau bersamaan terhadap prestasi belajar. Penelitian tentang kesiapan dalam belajar atau *Self-Directed Learning Readiness (SDLR)*

oleh (Oktadoni Saputra et al, 2015) juga menyatakan adanya hubungan positif terhadap hasil belajar.

Faktor ekstern berasal dari sekitar mahasiswa yaitu keluarga dan sekolah. Bagaimana sebuah keluarga dalam mendidik, suasana dalam keluarga dan keadaan ekonomi secara tidak langsung akan berpengaruh terhadap motivasi belajar seseorang. Suatu keluarga dengan status sosial ekonomi sedang sampai tinggi memiliki pengaruh lebih tinggi terhadap prestasi akademik seseorang dibanding dengan keluarga dengan sosial ekonomi rendah serta tingkat pendidikan orang tua lebih berpengaruh dibanding jenis pekerjaan mereka (M.S. Farooq et al, 2011).

Begitupula lingkungan sekolah atau kampus tempat menimba ilmu, hubungan antar dosen dan mahasiswa memberi dampak tertinggi terhadap hasil belajar disusul lingkungan yang bersih dapat menciptakan suasana belajar dan diskusi lebih nyaman (Naibaho, 2010).

Tutorial yang di dalamnya terdapat minikuis sebagai indikator hasil belajar juga mempengaruhi hasil penelitian. Kualitas skenario berpengaruh terhadap hasil belajar seperti skenario yang sama dengan tahun sebelumnya sehingga menurunkan minat belajar dan lebih memilih melihat catatan senior, skenario yang membingungkan dalam menginterpretasikannya maupun dalam menentukan tujuan belajar yang diinginkan serta peran atau intervensi tutor yang sedikit menyebabkan diskusi berjalan tidak efektif (Nindya Aryanty et al, 2013).

Faktor internal maupun faktor eksternal mempunyai pengaruh besar terhadap hasil belajar mahasiswa. Faktor internal yang dominan adalah minat mahasiswa sendiri yaitu sebesar 4,643% dan faktor eksternal adalah tentang persepsi mahasiswa tentang keterampilan mengajar dosen 2,88% (Kusuma H, 2014).

C. Keterbatasan Penelitian

1. Penelitian ini hanya dicari hubungan antara variabel tanpa mengetahui pengaruhnya.
2. Penelitian ini hanya dilakukan dalam satu semester pertama.
3. Sampel yang digunakan kurang banyak karena ada beberapa mahasiswa yang masuk melalui jalur selain PBT atau CBT.
4. Faktor-faktor lain yang mempengaruhi hasil belajar tidak diteliti langsung oleh peneliti